



## Analisis Peran Model Pembelajaran, Kreativitas Guru, dan Kompetensi Guru Terhadap *Motor Educability Test* di Kelas Inklusi SD Kota Salatiga

Mochammad Alban Javier<sup>1</sup>, Cahyo Yuwono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

E-mail: [javiers2@students.unnes.ac.id](mailto:javiers2@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id](mailto:cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

**Menerima:** 05 Maret 2026; **Revisi:** 30 Maret 2026; **Diterima:** 02 April 2026

**Doi:** <http://doi.org/10.24036/MensSana.110126.07>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran model pembelajaran, kreativitas guru, dan kompetensi guru terhadap hasil tes kemampuan motorik di sekolah dasar inklusif di Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed-methods*) dengan desain konkoman, yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari empat guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) serta 91 siswa kelas IV dari empat sekolah dasar inklusif di Salatiga. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan Uji Kemampuan Motorik menggunakan Iowa Brace Test. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi temuan. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran, kreativitas guru, dan kompetensi guru dalam pendidikan jasmani inklusif sebagian besar berada pada kategori sedang (50%), dengan beberapa guru dikategorikan tinggi (25%) dan rendah (25%). Sementara itu, hasil Uji Kemampuan Motorik menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) berada dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran adaptif, kreativitas guru dalam memodifikasi aktivitas pembelajaran, dan kompetensi guru yang memadai berkontribusi pada peningkatan kemampuan belajar motorik siswa di kelas inklusif. Studi ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani inklusif dapat secara efektif mendukung perkembangan keterampilan motorik jika didukung oleh strategi pedagogis yang tepat.

**Kata kunci:** Pendidikan Jasmani, Model Pembelajaran, Kompetensi Guru, Kreativitas Guru, Tes Kemampuan Motorik, Sekolah Dasar Inklusif.

### Abstract

This study aims to analyze the role of learning models, teacher creativity, and teacher competence on motor educability test results in inclusive elementary schools in Salatiga City. This research used a mixed-methods approach with a concurrent design, combining quantitative and qualitative data. The research subjects consisted of four PJOK teachers and 91 fourth-grade students from four inclusive elementary schools in Salatiga. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, documentation, and Motor Educability Tests using the Iowa Brace Test. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were used to strengthen the interpretation of findings. The results showed that the implementation of learning models, teacher creativity, and teacher competence in inclusive physical education was mostly in the moderate category (50%), with some teachers categorized as high (25%) and low (25%). Meanwhile, the results of the Motor Educability Test indicated that all students (100%) were in the high category. These findings indicate that adaptive learning models, teacher creativity in modifying learning activities, and adequate teacher competence contribute to improving students' motor learning abilities in inclusive classes. The study confirms that inclusive physical education can effectively support motor skill development when supported by appropriate pedagogical strategies.

**Keywords:** Physical Education, Learning Models, Teacher Competence, Teacher Creativity, Motor Educability Test, Inclusive Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses untuk mengembangkan potensi seorang peserta didik baik dari aspek spiritual, emosional, pengetahuan maupun keterampilan (Siti Aisyah et al., 2020). Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk selalu mendapatkan pendidikan yang layak, termasuk dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) (Yuwono et al., 2022). Oleh karena itu, konsep pendidikan inklusi hadir sebagai upaya memberikan kesempatan sama bagi semua peserta didik untuk belajar bersama di sekolah reguler tanpa diskriminasi (Bahri, 2021).

Pendidikan inklusi di Indonesia juga didukung oleh landasan hukum, salah satunya UUD 1945 Pasal 28H ayat (2) yang menegaskan bahwa setiap warga negara juga memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Aditomo, 2022).

Kota Salatiga merupakan salah satu daerah yang cukup aktif dalam pengembangan pendidikan inklusi. Berdasarkan data rapor pendidikan tahun 2025, tingkat inklusivitas pada jenjang SD menunjukkan kategori baik dengan skor 61,43 (BBPMP JATENG KEMENDIKDASMEN, 2025). Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang sesuai bagi siswa ABK, kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi pembelajaran, serta keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusi (Darwanti et al., 2024)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran model pembelajaran, kreativitas guru, dan kompetensi guru terhadap hasil *Motor Educability Test* pada siswa kelas inklusi di SD Kota Salatiga.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *concurrent mixed methods*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang nantinya akan menggabungkan 2 metode, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu waktu penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh suatu pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti melalui penggabungan data numerik dan data

deskriptif. Metode kuantitatif sendiri digunakan untuk menganalisis data yang bersifat terukur dan menghasilkan gambaran statistik mengenai variabel penelitian, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap hasil penelitian melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi di lapangan. Penggunaan pendekatan *mixed methods* memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah inklusi. Pendekatan ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa *mixed methods* merupakan metode penelitian yang akan menggabungkan 2 pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusi di Kota Salatiga. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian meliputi SDN 3 Salatiga, SDN Mangunsari 1, SDN Tegalrejo 1, dan SDN Kutowinangun 12. Pemilihan lokasi penelitian didasari dengan sekolah-sekolah tersebut telah menyelenggarakan pendidikan inklusi dan memiliki siswa dengan karakteristik yang beragam, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji implementasi pembelajaran pendidikan jasmani dalam konteks kelas inklusi.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Subjek guru adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang mengajar pada kelas inklusi di sekolah menjadi lokasi penelitian. Jumlah guru yang akan menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 4 orang guru PJOK. Sementara itu, subjek siswa adalah siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah tersebut dengan jumlah keseluruhan 91 siswa. Pemilihan siswa kelas IV dilakukan karena pada jenjang tersebut siswa telah memiliki kemampuan dasar gerak yang cukup berkembang sehingga dapat mengikuti kegiatan *Motor Educability Test* secara optimal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Selain menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini



juga menggunakan tes kemampuan gerak yang dikenal sebagai *Motor Educability Test*. Instrumen yang akan digunakan dalam pengukuran ini adalah *Iowa Brace Test*, yang merupakan salah satu alat ukur umum digunakan untuk menilai kemampuan belajar gerak pada individu.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini kemudian nantinya akan dianalisis menggunakan dua teknik analisis sesuai dengan pendekatan mixed methods yang digunakan. Lalu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung frekuensi, persentase, serta distribusi kategori dari variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran, kreativitas guru, dan kompetensi guru pada pembelajaran PJOK inklusi berada pada kategori yang bervariasi. Sebanyak 50% guru berada pada kategori sedang, 25% pada kategori tinggi, dan 25% pada kategori rendah.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Angket Guru SD Kota Salatiga

Statistik	
N	4
Mean	40
Std. Deviation	5,80

Tabel 2. Normal Penilaian Angket Model Pembelajaran, Kreativitas Guru, dan Kompetensi Guru pada kelas inklusi di SD Kota Salatiga

N	Interv	Kateg	Frekue	Present
o	al	ori	nsi	ase
1	M – 1,5 SD	Sangat Renda h	0	0,00%
2	M – 0,5 SD	Renda h	1	25,00%

3	M + 0,5 SD	Sedan g	2	50,00%
4	M + 1,5 SD	Tinggi	1	25,00%
5	M+1,5 SD < x	Sangat Tinggi	0	0,00%
Jumlah			4	100%

Sementara itu, hasil *Motor Educability Test* menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 91 siswa (100%) berada pada kategori tinggi, sehingga tidak ditemukan adanya siswa yang berada pada kategori rendah.

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 3 tersebut menjelaskan bahwa kemampuan belajar gerak siswa pada sekolah inklusi di Kota Salatiga berada dalam kondisi yang baik.

Tabel 3. Hasil Motor Educability Test Siswa-siswi Kelas 4 SD Inklusi Kota Salatiga

Interval	Kriteria	Frekue nsi	Prese ntase
0-10	Tinggi	91	100 %
11-20	Rendah	0	0%

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga memperoleh data kualitatif yang didapatkan melalui proses pengumpulan data wawancara dan observasi terhadap guru PJOK yang mengajar di kelas inklusi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pada umumnya telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas inklusi. Guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mereka sering melakukan modifikasi aktivitas, alat pembelajaran, serta aturan permainan agar seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dengan memberikan

kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan secara langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tertentu.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran, kreativitas guru, dan kompetensi guru pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar inklusi di Kota Salatiga berada pada kategori yang bervariasi, yaitu 50% kategori sedang, 25% kategori tinggi, dan 25% kategori rendah. Sementara itu, hasil *Motor Educability Test* menunjukkan bahwa semua siswa yang menjadi subjek penelitian berada pada kategori tinggi (100%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan belajar gerak siswa pada sekolah inklusi tersebut berada pada kondisi yang baik (Alif Fahmi & Suprapti, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di kelas inklusi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan awal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru (Amatullah et al., 2022) (Khamdani et al., 2025). Dalam konteks pendidikan jasmani, model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami gerakan secara lebih sistematis serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya (Diajeng Tyas Pinru Phytanza et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Istiningsih, 2021) (Targiansah et al., 2025).

Dalam lingkungan pendidikan inklusi, guru diharapkan mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan keberagaman karakteristik peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus (Fayza et al., 2024). Pendidikan inklusi pada dasarnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi (Bahri, 2021). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang adaptif menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat mendukung keberhasilan pembelajaran

Secara umum, hasil data kualitatif tersebut menunjukkan bahwa guru PJOK telah berupaya untuk menerapkan pembelajaran PJOK yang adaptif dan inklusif, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

pendidikan jasmani di kelas inklusi (Fazmi et al., 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru yang kreatif cenderung mampu memodifikasi aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan pendidikan jasmani menjadi lebih menarik dan dapat diikuti oleh seluruh siswa (Fitriatun, 2022). Kreativitas tersebut dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan alat, aturan permainan, maupun bentuk aktivitas fisik sehingga sesuai dengan kondisi siswa di kelas inklusi (López-Fernández et al., 2021). Dalam praktiknya, kreativitas guru dapat membantu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Maesaroh et al., 2025).

Selain kreativitas, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran pada kelas inklusi. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik, nantinya akan lebih mampu untuk memahami karakteristik seorang siswa serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Moini et al., 2024). Kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian strategi pembelajaran serta memberikan dukungan yang tepat kepada siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda (Qonita et al., 2024). Hal ini menjadi penting karena dalam kelas inklusi terdapat keberagaman kemampuan siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel (Darsi & Salman, 2025).

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori tersebut menjelaskan bahwa seorang siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi ketika mendapatkan bantuan dan dukungan dari orang yang lebih kompeten, seperti guru

(VYGOTSKY, 1978). Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan gerak melalui bimbingan, demonstrasi, serta latihan yang terstruktur (Rahmawati et al., 2024).

Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan konsep *teacher agency*, yaitu kemampuan guru untuk mengambil keputusan profesional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Priestley et al., 2015). Guru yang memiliki tingkat *agency* yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang beragam, termasuk dalam konteks kelas inklusi yang memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda (Rifkha Khoirun Nada, 2022).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun implementasi model pembelajaran, kreativitas guru, dan kompetensi guru berada pada kategori yang bervariasi, hasil *Motor Educability Test* menunjukkan tingkat kemampuan belajar gerak yang tinggi pada siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi tersebut telah mampu untuk memberikan pengalaman belajar gerak yang cukup efektif bagi siswa (Riyadi et al., 2025). Pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik dasar, koordinasi gerak, serta kemampuan fisik lainnya (Ujma et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan inklusi di Indonesia, keberhasilan pembelajaran seperti yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik dengan didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat serta kompetensi guru yang memadai. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas (Aditomo, 2022).

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran

pendidikan jasmani pada sekolah inklusi tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau program pembelajaran, tetapi juga oleh peran aktif guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi seorang guru serta pengembangan model pembelajaran yang inovatif menjadi langkah yang penting untuk mendukung keberhasilan implementasi pendidikan jasmani inklusi di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK di SD inklusi Kota Salatiga telah menerapkan prinsip pendidikan inklusi melalui model pembelajaran adaptif, kreativitas guru, dan kompetensi guru yang memadai. Hasil *Motor Educability Test* menunjukkan bahwa 100% siswa berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa kemampuan belajar gerak siswa berkembang dengan baik.

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Pelaksanaan *Motor Educability Test* pada sampel penelitian.



Gambar 2. Pelaksanaan *Motor Educability Test* pada sampel penelitian.



Gambar 3. Dokumentasi bersama siswa dan guru PJOK dari 4 sampel sekolah.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.
- Alif Fahmi, M., & Suprapti, S. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 37 KOTA SEMARANG. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/10.53869/jpas.v6i1.236>
- Amatullah, A., Peduli, D., & Jiwa, K. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Berbasis Inklusif sebagai Upaya Mencegah Diskriminasi Anak Berkebutuhan Khusus.
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- BBPMP JATENG KEMENDIKDASMEN. (2025, April 22). Rapor Pendidikan Kota Salatiga Tahun 2025: Tuntas Madya (87,48). *BMPB PROVINSI JAWA TENGAH KEMENDIKDASMEN*.
- Darsi, H., & Salman, E. (2025). Perbandingan Motivasi Siswa Terhadap Model Klasikal Dan Model Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri 51 Tik Sirong. <https://doi.org/10.24036/MensSana.10012025.67>
- Darwanti, A., Latif, A., Wahyuni, S., Widyasari, C., & Minsih, M. (2024). Strategi Inklusif untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta didik Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 18–25. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i2.3>
- Diajeng Tyas Pinru Phytanza, D., Ridwan Agustian Nur, Mp., Hasyim, Mp., Adam Mappaompo, Mp. M., Silatul Rahmi, Mp., Adolfina Oualeng, Mp., PAK Putri Sari Silaban, Mt. M., Suyuti, Ms., Iswati, Mp., & Bahrul Sri Rukmini, Mp. (2023). *PENDIDIKAN INKLUSIF: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TUJUAN*.
- Fayza, A. M., Amalia, N., Utami, R. D., Purnomo, E., & Maulana, M. (2024). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Toleransi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23653>
- Fazmi, W., Prodi, L., Guru, P., Islam, A., Tarbiyah, F., Ilmu, D., & Hanif, M. (2021). METODE PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI SISWA TUNARUNGU. 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.47776/mosaic.v7i1>
- Fitriatun, E. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDN 20 MATARAM. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(2). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Istiningsih, S. (2021). *Kreatifitas Guru dalam Mengajar di Sekolah Inklusi*.
- Khamdani, M. N., Budiman, D., Gumilang, E. S., Olahraga, F. P., & Kesehatan, D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Permainan Sepakbola Terhadap Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga Edition*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.24036/MensSana.10012025.62>
- López-Fernández, I., Burgueño, R., & Gil-Espinosa, F. J. (2021). High school physical education teachers' perceptions of blended learning one year after the onset of the COVID-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and*

- Public Health*, 18(21).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph182111146>
- Maesaroh, D. L., Sari, N. A., Putri, E. O., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Pembelajaran Program Pelayanan Individual Siswa ABK di SD Inklusi. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, (2).  
<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1585>
- Moini, J., LoGalbo, A., & Ahangari, R. (2024). Chapter 11 - Regulation of movement. In J. Moini, A. LoGalbo, & R. Ahangari (Eds.), *Foundations of the Mind, Brain, and Behavioral Relationships* (pp. 175–194). Academic Press.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95975-9.00007-X>
- Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, S. (2015). *Teacher Agency : An Ecological Approach*. In M. Priestley, G. Biesta, & S. Robinson (Eds.), *Teacher Agency : An Ecological Approach* (1st ed., p.). Bloomsbury Academic.  
<https://www.bloomsburycollections.com/m-onograph?docid=b-9781474219426>
- Qonita, F. R., Ayu, D. P., Khotimah, N. A., & Minsih, M. (2024). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3558–3571.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8239>
- Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7.  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>
- Rifkha Khoirun Nada. (2022). Studi Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Inklusi SD Internasional Islamic School Yogyakarta. *Kelas Inklusi SD Internasional Islamic (INTIS) School Yogyakarta*, 5(1), 2022.  
<https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Riyadi, S., Muhammadiyah Tapanuli Selatan, U., Sutan Moh Arif No, J., Ayumi Julu, B., Padang Sidempuan, K., Kunci, K., Pengelolaan, S., Prasarana, S., & Belajar Kondusif, L. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5219–5228.  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>
- Siti Aisyah, Evih Noviyanti, & Triyanto. (2020). *BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Targiansah, H., Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2025). Dampak Penerapan Sport Education Model terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga Edition*, 10(2), 201–205.  
<https://doi.org/10.24036/MensSana.10012025.74>
- Ujma, F., Dewi, T. B. T., & Zulfadewina. (2025). Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 11.  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1374>
- VYGOTSKY, L. S. (1978). *Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- Yuwono, C., Rahayu, T., Sulaiman, & Rustiadi, T. (2022). Increasing Students' Gymnastic and Rhythmic Activities through Locomotor, Non-locomotor, and Manipulative Movement Patterns. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 57–73.  
<https://doi.org/10.46328/ijemst.2164>